

# Pengaruh Pemberian Madu Tualang sebagai Terapi Adjuvan terhadap Morfologi Feses Hewan Tikus yang Terinfeksi *Shigella dysenteriae* tipe – 1 = Effect of Tualang Honey as an Adjuvant Therapy to the Feces Morphology of Rats Infected by *Shigella dysenteriae* type - 1

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20421347&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

[*Shigella dysenteriae* adalah bakteri gram negatif berbentuk basil, yang sering menyebabkan disentri pada manusia dan dapat berakibat fatal jika tidak ditangani secara tepat. Bakteri ini terbukti telah resisten terhadap banyak golongan antibiotik, dan membutuhkan waktu terapi cukup lama. Madu tualang merupakan madu alam Malaysia yang diketahui memiliki efek antimikrobia. Namun, belum diketahui apakah pemberian efek madu tualang sebagai terapi adjuvan lebih baik dibandingkan hanya menggunakan terapi antibiotik saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberian madu tualang sebagai terapi adjuvan, dibandingkan dengan yang hanya menggunakan terapi siprofloksasin pada hewan tikus yang terinfeksi bakteri *Shigella dysenteriae* tipe –1, dengan menggunakan morfologi feses sebagai indikator penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental. Induksi bakteri dilakukan pada hari ke – 0, dan pemberian terapi sesuai kelompok penelitian dilakukan selama 7 hari penelitian. Morfologi feses dinilai pada hari ke – 1, ke – 3, dan ke – 7, dengan menggunakan standar penilaian. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji hipotesis Kruskal – Wallis dan analisa Post Hoc uji Mann–whitney. Secara statistik, efek kuratif madu tualang terlihat pada hari ke - 7, dibandingkan dengan kelompok kontrol negatif. Sedangkan morfologi feses hewan yang diterapi kombinasi siprofloksasin dan madu tualang tidak menunjukkan perbedaan bermakna, dibandingkan dengan yang hanya menggunakan terapi siprofloksasin, *Shigella dysenteriae*, a gram-negative bacteria causing dysentery in human, can lead to fatality if left untreated. This bacteria shows resistency to some antibiotics thus infection will take longer time to cure. Tualang Honey, natural honey originally from Malaysia, has shown antimicrobial activity. But, the usage of Tualang Honey as adjuvant therapy along with ciprofloxacin has not yet discovered. The aim of this experiment was to determine the effect of Tualang honey combined with ciprofloxacin in *Shigella dysenteriae* type-1 infected animals compare to ciprofloxacin alone. The design of this study was experiment. Induction began on day 0. Animals were then treated categorically for 7 days. Feces morphology as the indicator then evaluated on day 1, 3, and 7, using a standard categorical evaluation. This research data were analyzed using Kruskal-Wallis test and Mann – Whitney test for the Post Hoc analysis. The result showed that tualang honey statically has a curative effect on day 7 compared to untreated

group. Compared to ciprofloxacin only group, combination of tualang honey and ciprofloxacin in *Shigella dysenteriae* tipe – 1 was not significant.]